



## **Kajian Teori Modernisasi: Komunikasi Pendidikan untuk Pembelajaran Mandiri di Era Revolusi Industri**

**Yuliawati<sup>1</sup>, Lina Asnamawati<sup>2</sup>, Is Eka Herawati<sup>3</sup>, Stefani Nawati Eko Resti<sup>4</sup>,  
Ana Nurmalia<sup>5</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi<sup>1</sup>, Program Studi Agribisnis<sup>2,3,5</sup>

Program Pendidikan Guru PAUD<sup>4</sup>

Universitas Mercu Buana<sup>1</sup>, Universitas Terbuka<sup>2,3,4</sup>, Universitas Dehasen<sup>5</sup>

e-mail: [yuliawati.hardi@gmail.com](mailto:yuliawati.hardi@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penulisan artikel ini mengetahui bahwa komunikasi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman atas materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Metode penelitian yang diadopsi yakni menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan makalah jurnal high-standing yang mengandalkan sumber informasi yang dapat dipercaya. Hasil penelitian menjelaskan modernisasi dapat terwujud apabila masyarakatnya memiliki individu yang mempunyai sikap modern. Selain dorongan modernisasi, terdapat pula syarat-syarat modernisasi. Modernisasi juga mempunyai dampak bagi kehidupan bermasyarakat pada masyarakat yang menganut modernisasi. Modernisasi memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif modernisasi diantaranya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak negatif dari modernisasi diantaranya pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan, kesenjangan sosial, kriminalitas.

**Kata Kunci:** *Teori Modernisasi, Komunikasi Pendidikan, Pembelajaran Mandiri di Era Revolusi Industri.*

### **Abstract**

The purpose of writing this article is to recognize that educational communication can make a very significant contribution in providing explanations and understanding of the learning material provided to students. The research method adopted is applying a *Systematic Literature Review* (SLR) approach based on high-standing journal papers that rely on reliable sources of information. The research results explain that modernization can be realized if society has individuals who have modern attitudes. Apart from the drive for modernization, there are also conditions for modernization. Modernization also has an impact on social life in communities that embrace modernization. Modernization has both negative and positive impacts. The positive impacts of modernization include changes in values and attitudes, the development of science and technology, and a better standard of living. The negative impacts of modernization include consumerist lifestyles, individualistic attitudes, westernized lifestyles, social inequality, crime.

**Keywords:** *Modernization Theory, Educational Communication, Independent Learning in the Era of Industrial Revolution.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan sangat perlu dilakukan oleh setiap negara agar tercipta kesejahteraan rakyat. Permasalahan pembangunan ekonomi yang sering dialami oleh negara berkembang yaitu pengangguran, kemiskinan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan, dan tingginya angka pertumbuhan penduduk (Nisa & Suharno, 2020). Pembangunan ekonomi disuatu negara atau disuatu daerah dipengaruhi oleh faktor yang saling berinteraksi antara lain, sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), teknologi, sosial budaya, lembaga sosial dan lain-lain. Maka dari itu, manusia berperan penting dalam pencapaian pembangunan ekonomi yakni sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Permasalahan nasional yang sering dihadapi dalam pembangunan di Negara Sedang Berkembang (NSB) yang berkaitan dengan tingginya pertumbuhan penduduk yang menyebabkan cepatnya laju pertumbuhan angkatan kerja, disisi lain sempitnya lapangan pekerjaan yang ada sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan masalah sosial di masyarakat dimana pekerja yang menganggur mengalami kesusuaan untuk mempertahankan kesejahteraannya dalam memenuhi kebutuhannya dengan pendapatan yang rendah.

Tujuan jangka panjang pembangunan nasional salah satunya adalah meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Di mana Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi dianggap sebagai suatu keunggulan kompetitif dalam mengejar ketertinggalannya Negara Sedang Berkembang (NSB) dari Negara-negara maju. Meskipun kemajuan teknologi mempunyai peranan cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, tetapi dalam pembuatan kebijakan pengembangan teknologi pasti mempertimbangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, masalah-masalah yang sedang dihadapi, dan tujuan dari pembangunan itu sendiri. (Mulyadi, 2003) Pembangunan didefinisikan sebagai ekonomi pertumbuhan. Ide sentral dalam perspektif modernisasi adalah gagasan evolusi, yang menyiratkan bahwa perkembangan dipahami sebagai pertama, terarah dan kumulatif, kedua, ditentukan sebelumnya dan ireversibel, ketiga, progresif, dan keempat, imanen dengan mengacu pada negara bangsa (Suparyanto dan Rosa, 2015).

Modernisasi terjadi pada berbagai sektor termasuk juga pada sektor pertanian dan Pendidikan yang telah mengarah pada modernisasi berbasis revolusi industry 5.0. Namun pada kenyataannya jika dibandingkan dengan negara super power sektor pendidikan yang ada di tanah air dapat dikatakan tertinggal. Di mana setidaknya ada delapan permasalahan pendidikan di Indonesia yang harus segera ditindaklanjuti untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Adapun beberapa permasalahan yang dimaksud seperti berikut ini: bahan ajar yang masih minim, kurangnya sarana prasarana yang memadai, jumlah guru terampil terbatas, biaya Pendidikan mahal, ketersediaan dana pendidikan yang kurang, Banyak pungutan liar kepada siswa, dunia Pendidikan yang tidak sesuai dengan kerja, mutu pendidikan yang rendah, pendidikan agama dan mental yang belum maksimal, dan terjadi kekerasan di dunia Pendidikan (Arjuanita, 2020).

Dengan adanya komunikasi yang efektif akan menyebabkan perubahan dalam masyarakat. Setiawan et al (2017) mengemukakan bahwa efek komunikasi adalah adanya perubahan yang terjadi pada diri khalayak yakni perubahan kognitif, afektif dan behavioral. Bila komunikasi terus menerus berlangsung akan terjadi interaksi yaitu saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Secara umum komunikasi mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi dalam sistem sosial terkait dengan pendidikan, hiburan dan mempengaruhi perilaku. Dalam dunia Pendidikan terdapat komunikasi Pendidikan yang diperlukan untuk menjawab tantangan dalam pembangunan di masa modern, komunikasi pembangunan aspek komunikasi dalam dunia pendidikan, atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan.

Permasalahan tersebut harus diatasi dengan kebijakan yang lebih maju atau modern. Ciri lain dari pemikiran modernisasi adalah penekanan pada *faktor penjelas mono-disiplin*. Yang tertua adalah *ekonomi* varian, terkait dengan Walt Rostow (1953). Seperti setiap disiplin dalam ilmu-ilmu sosial mendekati proses modernisasi dari sudut pandang ahlinya sendiri, beasiswa pada modernisasi menjadi semakin terspesialisasi. Oleh karena itu, teori modernisasi ortodoks jatuh ke dalam satu atau kombinasi dari empat kategori berikut: *teori tahapan*, *teori indeks* (dari terutama variabel ekonomi), *teori diferensiasi* (sebagian besar dikemukakan oleh sosiolog dan ilmuwan politik), dan *difusi teori* (maju terutama oleh psikolog sosial, menyarankan bahwa proses pembangunan dimulai dengan difusi tertentu gagasan, motivasi, sikap atau perilaku). Meskipun demikian, akar ekonomi selalu tetap esensi dari teori modernisasi (Paschek et al, 2019).

Pembangunan yang mengarah pada modernisasi pada sektor pendidikan memerlukan komunikasi yang baik serta efektif kepada masyarakat. Menurut (Paschek et al, 2019) Pembangunan tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: kebutuhan dasar, endogen, kemandirian, ekologi, demokrasi partisipatif, Diperlukan *perubahan struktural*. Modernisasi menyangkut proses perkembangan serta perubahan individu dan masyarakat. Sedangkan masyarakat terbentuk oleh adanya komunikasi antar individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadinya modernisasi berlangsung melalui proses komunikasi. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Koentjaraningrat dalam Effendi (2018) yang mengatakan bahwa modernisasi dapat dilaksanakan dengan memberikan contoh, persuasi, penerangan, dan pendidikan. Proses pemberian contoh, persuasi, penerangan, dan pendidikan tersebut akan berlangsung melalui proses komunikasi (Cangara, 2022).

Abad ke-21 ditandai dengan kemajuan teknologi yang signifikan di segala bidang. Teknologi yang muncul tidak hanya mengubah lanskap pendidikan dan pelatihan formal, tetapi juga mengubah akses dan hubungan yang berkaitan dengan informasi dan, selanjutnya, memengaruhi jiwa cara kita berpikir, berinteraksi, berkembang, dan bekerja (Suparyanto dan Rosad (2020). Revolusi industri 5.0 dalam dunia pendidikan perlu menekankan peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dengan menerapkan soft skill dan hard skill menggunakan berbagai teknologi yang semakin canggih. Revolusi industri 5.0 merupakan model produksi baru yang fokusnya terletak

pada interaksi antara manusia dan mesin. Fase yang terjadi sebelumnya telah memperlihatkan munculnya teknologi digital, kemajuan seperti *Industrial Internet of Things* (IoT) atau kombinasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan *Big Data* telah menghasilkan jenis teknologi baru yang dapat menawarkan pengetahuan berbasis data. Salah satu karakteristik unik dari industri 5.0 adalah mulai digunakannya *Internet of Thing* (IoT), dan juga pengaplikasian kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). (Paschek et al., 2019). Tenaga pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam dunia pendidikan dan juga mampu untuk berpikir kreatif. Pendidikan merupakan hal yang dinamis, untuk itu sistem yang diterapkan di dunia pendidikan harusnya juga mengikuti perkembangan zaman (Jiang et al., 2022).

Penggunaan teknologi berbasis revolusi industri dengan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses* (PRISMA) yang sedikit dimodifikasi untuk pencarian dan penyaringan, tiga temuan penelitian ini layak disebut. Pertama, teknologi AI yang dominan untuk pembelajaran adalah *chatbots*, dan AI memiliki prospek pembelajaran yang dipersonalisasi, terukur, dan terjangkau. Kedua, aplikasi robotika bersifat eksplorasi, dan memiliki orientasi *meta-teaching* dan *meta-learning*. Ketiga, beberapa aplikasi *blockchain* terkait dengan penilaian digital, kredensial digital dan sertifikasi digital, dan kontrak waktu nyata dan stempel waktu pembelajaran. Implikasi dari tinjauan ini adalah bahwa tiga rangkaian teknologi yang ditinjau memiliki banyak aplikasi untuk HE, kecuali tantangan yang telah digariskan (Chaka, 2023). Oleh karena itu menarik untuk dikaji teori modernisasi dalam komunikasi Pendidikan di era disrupsi.

## **METODE**

Artikel ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan makalah jurnal *high-standing* yang mengandalkan sumber informasi yang dapat dipercaya. Hasilnya, artikel akademik dalam tiga tahun terakhir (2020-2023) dikumpulkan dan diarsipkan 40 dari *database Scopus* dan *Google Scholar*, yang dikenal sebagai sumber terpercaya untuk literatur akademik. Area subjek artikel terbatas pada kajian teori modernisasi dan komunikasi pendidikan. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang merekomendasikan untuk memantau keberhasilan komunikasi Pendidikan untuk menjawab tantangan pada pembelajaran di era revolusi industri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi Pembangunan dan Komunikasi Pendidikan**

Pembangunan tidak hanya konsep kebijakan yang berkaitan fisik yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan mencakup isu yang sangat luas berkaitan dengan hajat hidup manusia. Pembangunan erat kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya pembangunan besar harapannya adanya perubahan dalam pembangunan yang dirasakan oleh setiap manusia sebagai individu yang melakukan kegiatan sosial di lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari yang namanya komunikasi. Menurut Dilla (2012) falsafah komunikasi pembangunan adalah suatu ilmu studi

komunikasi pembangunan diilhami pada usaha pembebasan dan pencerahan pembangunan dalam rangka peningkatan harkat, martabat, serta menanamkan jiwa kemandirian bagi khalayak luas.

Komunikasi pembangunan erat kaitannya dengan masyarakat pada suatu tempat. Komunikasi sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses penyampaian pesan dari individu satu sebagai pengirim pesan kepada individu lain yang menerima pesan. Sedangkan pembangunan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan dalam penyebaran suatu informasi pengetahuan suatu hal perubahan yang diberikan kepada masyarakat pada suatu daerah. Dengan demikian, pembangunan dapat dikatakan sebagai pola hidup dan nilai-nilai manusia kearah yang lebih baik. Dalam komunikasi menggunakan beberapa komponen agar komunikasi pembangunan dapat dilaksanakan yaitu seperti sikap mempengaruhi serta memberikan informasi berupa pengetahuan.

Menurut Cangara (2022) Komunikasi pembangunan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam membawa informasi berkaitan dengan ide, benda, tempat, orang, kebijakan melalui cara manusia memahami serta dapat dipahami oleh manusia lainnya. Komunikasi pembangunan pada dasarnya memiliki unsur-unsur yang sama dengan komunikasi pada umumnya. Hal tersebut terdiri dari Komunikator atau sumber dalam proses komunikasi pembangunan, Pesan atau dengan kata lain dalam komunikasi pembangunan biasanya terdiri dari informasi, inovasi, teknologi, dan pengetahuan yang disampaikan para komunikator kepada khalayak penerima. Unsur selanjutnya adalah media atau saluran, hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan serta menyebarkan pesan dalam konteks komunikasi pembangunan. Selanjutnya khalayak yang menjadi sasaran informasi. Efek juga merupakan unsur dari komunikasi pembangunan. Unsur selanjutnya Umpan balik serta lingkungan yang mendukung keberhasilan komunikasi pembangunan.

Komunikasi pembangunan sama halnya dengan komunikasi pada umumnya. Menurut Sitompul (2019) pada dasarnya komunikasi pembangunan memiliki pengertian secara sempit dan luas. Secara sempit komunikasi pembangunan dapat dikatakan sebagai suatu peran dan fungsi komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan, pertukaran pesan secara timbal balik yang dilakukan masyarakat di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Konteks komunikasi pembangunan dapat diuraikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan transformasi suatu kegiatan yang dimiliki masyarakat. Dalam komunikasi pembangunan memerlukan yang namanya kreativitas dalam mengkomunikasikan suatu pesan melalui penggunaan media serta materi komunikasi. Secara ilmu pengetahuan bahwasanya dalam segi kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan ilmu dapat dikatakan sebagai suatu ilmu sosial di mana hal tersebut menggunakan metode yang lebih kepada arah sistematis dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana melakukan intervensi komunikasi mengenai pendidikan secara efektif.

Menurut Quebral (1988) dalam Floor *et.al* (2022) menjelaskan dan menguraikan secara rinci mengenai komunikasi pembangunan sebagai bukan semata hanya publikasi atau digunakan hanya untuk memperoleh keterpaan media sebesar-besarnya. Pada dasarnya pembangunan juga menggunakan media seperti halnya yang dilakukan berbagai pihak. Bukan hanya media massa. Komunikasi pembangunan pada dasarnya menggunakan semua saluran yang tersedia untuk mencapai tujuannya. Saluran tersebut harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar. .

Konteks komunikasi pembangunan yang utama kepada pertanian serta berkaitan dengan pendidikan, hal tersebut memerlukan suatu komunikasi dalam konteks pembangunan. Pada dasarnya pendidikan serta pertanian yang ada dalam suatu negara perlu adanya pengelolaan pesan bernuansa pembangunan, karena pada dasarnya pembangunan mencakup beberapa sektor utama pada suatu negara. Konteks komunikasi pembangunan menjadi erat kaitannya jika dikaitkan pada sektor pendidikan serta pertanian. Pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan suatu pembelajaran. Komunikasi pembangunan dapat digunakan sebagai suatu alat dalam melakukan suatu pembelajaran sosial bernuansa pembangunan. Menurut Trianto (2009) dalam Setiawan *et al.* (2017) bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang luas serta menyeluruh yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan berdasarkan, sintaks (pola urutan), dan sifat lingkungan belajar. Pada dasarnya pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu konteks yang membuat setiap khalayak melakukan perubahan sikap. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu momen yang dapat digunakan dalam konteks komunikasi pembangunan.

Komunikasi Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang relevan dan penting dalam proses pembelajaran. Melalui komunikasi ini, guru atau pengajar dapat memberikan penjelasan, definisi, dan konsep penting yang diperlukan dalam pemahaman materi pelajaran. Munculnya kesenjangan baru, yang menandakan munculnya kesenjangan kualitas Penggunaan internet, dengan anak-anak dan remaja terbagi menjadi beberapa kelompok Internet adalah sumber daya yang semakin kaya, beragam, menarik dan menstimulasi semakin penting dalam kehidupan mereka, dan mereka yang masih merasa sempit, tidak menarik, meskipun kadang-kadang merupakan sumber daya yang berguna dan kurang penting.(Livingstone & Bober, 2004) dalam Chaka 2023. Melalui komunikasi sebagai sumber menyampaikan informasi adalah materi pembelajaran kepada penerima yaitu peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya peserta didik akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada tenaga pengajar tersebut sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa (Dilla, 2012).

### **Dampak Modernisasi**

Modernisasi memberikan dampak positif maupun negatif, sebagai berikut dampak positif beberapa dampak positif modernisasi, yaitu tingkat kehidupan menjadi lebih baik karena berkembangnya proses industrialisasi. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya modernisasi membuat

cara berpikir masyarakat berubah, semula irasional menjadi rasional. Dampak negatif dari modernisasi adalah Budaya dalam negeri perlahan tergeser oleh budaya luar negeri karena kemudahan masyarakat untuk mengakses budaya luar negeri tanpa adanya filter sama sekali. Sikap individualisme lebih mendominasi. Munculnya budaya hedonisme dan masyarakat konsumtif.

Selain adanya manfaat dari perubahan kehidupan menjadi modern, ternyata ada juga dampak yang timbul akibat modernisasi. Hal ini karena adanya perkembangan pesat pada teknologi modern serta industri sehingga persediaan barang publik pun ikut melimpah. Otomatis masyarakat menjadi tertarik dan cenderung ingin memiliki barang-barang tersebut yang dinilai beragam dan mudah untuk didapatkan. Teknologi canggih dengan sistem robot membuat masyarakat cenderung nyaman untuk hidup sendiri tanpa membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, kondisi ini sangat bertolak belakang dengan asumsi manusia sebagai makhluk sosial.

### **Komunikasi dalam Perspektif Teori Modernisasi**

Menurut Effendi (2001) yang mengatakan bahwa modernisasi dapat dilaksanakan dengan memberikan contoh, persuasi, penerangan, dan pendidikan. Tahapan dalam pemberian contoh, dilakukan mulai dari persuasi, penerangan, dan pendidikan tersebut akan berlangsung melalui proses komunikasi. Menurut Cangara (2022) konteks teori modernisasi banyak menerima dari pemikiran teori evolusi dan fungsionalisme. Hal ini terjadi karena pada dasarnya dua teori tersebut mampu membantu menjelaskan tahapan peralihan dari masyarakat tradisional kepada masyarakat yang arahnya kepada modern di negara-negara barat. Selain itu dua teori tersebut juga mampu menjelaskan arah yang perlu ditempuh oleh negara-negara dunia ketiga dalam proses modernisasi.

Kaitan komunikasi dalam perspektif modernisasi terdapat penelitian yang dilakukan oleh memperlihatkan kepada individu hingga masyarakat yang menyatakan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan menuju modernisasi. Hal tersebut memiliki bukti sebagai hasil dari kajiannya yang terdiri dari empat tahapan menuju modernisasi yang dilakukan oleh individu hingga masyarakat yakni, urbanisasi, melek huruf, partisipasi media dan politik.

Bukti lain yang dapat memperlihatkan komunikasi dalam perspektif modernisasi yaitu dengan muncul serta berkembangnya teknologi multimedia. Teknologi tersebut seperti audio-visual komputer, internet, serta software. Sebagian individu hingga masyarakat yang berkecimpung dan biasa menggunakan sarana komunikasi, munculnya sarana teknologi multimedia merupakan tahapan modernisasi komunikasi atau dapat dikatakan sebagai suatu proses modern sarana komunikasi yang dimilikinya. Hal tersebut juga tidak dapat dikatakan modern oleh sebagian masyarakat yang baru saja mengenal sarana komunikasi. Hal tersebut merupakan komunikasi modernisasi atau dapat dikatakan mengkomunikasikan atau menyebarkan peralatan yang lebih modern atau lebih maju.

Banyak aplikasi serta tempat pengumpulan tugas yang dapat dikumpulkan secara langsung melalui *learning managering system* yang dibuat, dimiliki, serta digunakan oleh setiap pendidikan yang ada dalam instansi pendidikan yang ada di Indonesia. Bagi sebagian masyarakat dengan adanya modern hal dalam dunia pendidikan merupakan hal yang menguntungkan, akan tetapi tidak dengan pihak lain yang mungkin belum siap dengan kesiapan teknologi yang ada (Jiang et al, 2022). Kasus dan kajian yang menggunakan teori modernisasi banyak bersumber dari berbagai ilmu. Karena pada dasarnya suatu perubahan ke arah modern dapat dilakukan dengan komunikasi. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa dari setiap permasalahan yang komunikasi memegang peranan penting dalam setiap perubahan yang terjadi. Hal tersebut dapat terjadi baik secara langsung, bahkan secara tidak langsung melalui media yang menyebarkan berbagai informasi atau inovasi perubahan yang ada bagi individu hingga masyarakat.

### **Modernisasi dan Perubahan Sosial dalam Pendidikan**

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan pendapat Wilbert E. Moore yang mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil.

Teori modernisasi lahir di tahun 1950-an di Amerika Serikat, dan merupakan respon kaum intelektual terhadap perang dunia yang bagi penganut evolusi dianggap sebagai jalan optimis menuju perubahan. Modernisasi menjadi penemuan teori yang terpenting dari perjalanan kapitalisme yang panjang dibawah kepemimpinan Amerika Serikat. Teori ini lahir dalam suasana ketika dunia memasuki perang dingin antara negara-negara komunis dibawah pimpinan Negara Sosialis Uni Soviet Rusia (USSR). Perang dingin merupakan bentuk peperangan ideologi dan teori antara kapitalisme dan Sosialisme. Sementara itu gerakan sosialisme Rusia mulai mengembangkan pengaruhnya tidak saja di Eropa Timur, melainkan juga di negaranegara yang baru merdeka.

Teori modernisasi dikaitkan dengan ilmu sosial yang menghasilkan perubahan sosial, modernisasi dikatakan sebagai sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik. Hal ini memiliki harapan dengan tercapainya kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwasannya teori modernisasi dalam konteks pembangunan sebagai suatu transformasi total kehidupan masyarakat ke arah yang lebih modern serta dalam konteks pembangunan suatu negara, modernisasi berkaitan dengan pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri dari negara-negara barat yang stabil. Konsep modernisasi dalam arti khusus yang disepakati teoritis modernisasi di tahun 50-an dan tahun 60-an,



didefinisikan dalam 3 cara yaitu historis, relatif, dan analisis. Jika dikaitkan dengan historis, bahwasannya modernisasi sama dengan adanya proses Amerikasinisasi atau dengan kata lain melihat ciri-ciri negara maju yang memiliki pembangunan sosial ekonomi stabil.

Syarat-syarat Modernisasi adalah sebagai berikut cara berpikir yang ilmiah (*Scientific thinking*) yang melembaga dalam kelas pengusaha maupun masyarakat. Hal ini menghendaki suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dan baik. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang kontinu, agar data tidak tertinggal. Penciptaan iklim yang favourable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa. Hal ini harus dilakukan tahap demi tahap, karena banyak sangkut pautnya dengan sistem kepercayaan masyarakat (*belief system*); Tingkat organisasi yang tinggi, di satu pihak berarti disiplin, di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan; Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (*Social Planning*). Apabila tidak dilakukan, maka perencanaan akan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingin mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat.

Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan (jadi juga merupakan *intended* atau *planned-change*) yang biasa dinamakan *social planning*. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan, karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas. Modernisasi menimbulkan perubahan di berbagai bidang nilai, sikap dan kepribadian. Sebagian besar perkara ini terhimpun dalam konsep manusia moderen. Menurut Lerner, manusia moderen adalah orang yang gemar mencari mencari sesuatu sendiri mempunyai kebutuhan untuk berprestasi dan gemar mencari sesuatu yang berbeda dari orang lain.

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan-perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang ingin mengadakan perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.

### **Pengelolaan Pendidikan di Era Revolusi Industri**

Di era revolusi industri 4.0 lembaga pendidikan berada pada posisi yang ideal untuk membantu menumbuhkan tenaga kerja yang ideal dan unggul. Siswa dapat mengakses informasi yang tersedia tanpa batas, menjadikannya pilihan untuk pembelajaran virtual dan terhubung dengan mudah karena terintegrasi ke berbagai platform. Selain itu pembelajaran di era revolusi 4.0 dapat menerapkan *blended learning* dan *case-based learning*. Pendidikan 4.0 merupakan rencana perluasan akses dan relevansi untuk mendukung terwujudnya smart *education* melalui peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan serta pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan pendidikan kelas dunia guna

menumbuhkembangkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad ke-21 yang mengacu pada standar kompetensi global yang mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja dan realitas kehidupan di abad ke-21. Pendidikan tidak lagi berpusat pada hubungan timbal balik atau dua arah antara siswa dan guru, tetapi pada jaringan sebagai pusatnya, secara langsung menghubungi siswa lain dengan sumber informasi yang berbeda; tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri mungkin tanpa campur tangan manusia.

Masa pendidikan *society 5.0* memungkinkan siswa akan belajar berdampingan bersama robot sebagai pengganti guru. Dalam menghadapi tantangan era *society 5.0*, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menjawab tantangan era sosial tersebut, lembaga pendidikan harus mengubah paradigmanya, antara lain pendidik memperhatikan fungsi sumber belajar dan membiarkan guru fokus memberikan inspirasi kepada siswa. Pendidikan 5.0 merupakan terobosan baru dari *society 5.0* yaitu dengan cara mengintegrasikan antara manusia dan teknologi untuk dapat memanfaatkan peluang melalui cara-cara yang kreatif dan inovatif (Arjunaita, 2020). Pada perspektif pendidikan *era society 5.0* ditinjau dari sudut pandang ontologi lebih menekankan pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan. Dikarenakan pengetahuan seseorang dapat dengan mudah dinilai dengan menggunakan teknologi, namun *soft* dan *hard skill* seseorang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dalam hal ini diperlukan pendidikan yang berbasis pada kemampuan memahami dan menerapkan *Internet of Things (IoT)*, *virtual* atau *augmented reality*, serta penggunaan dan penerapan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) (Ristekdikti, 2018).

Kompetensi *society 5.0* menjadi 6 indikator kompetensi akan diterapkan pada konsep pendidikan. Fleksibilitas kognitif dan indikator verifikasi informasi akan menghasilkan kompetensi keterampilan berpikir kritis; indikator penilaian dan pengambilan keputusan akan menghasilkan kompetensi keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan observasional; indikator kecerdasan emosional akan menghasilkan kompetensi kreativitas dan inovasi; koordinasi dengan indikator lain akan menghasilkan kompetensi keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi; dan indikator manajemen orang akan menghasilkan kompetensi keterampilan kolaboratif.

### **Pendidikan Dalam Perspektif Teori Modernisasi**

Revolusi industri 4.0 telah memberikan dampak berupa perubahan mendasar pada peradaban manusia di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Sektor pendidikan merupakan modal dasar yang utama bagi perkembangan dan kemajuan generasi penerus bangsa yang diharapkan perlu melibatkan semua pihak dan diperlukan juga regulasi yang baik, melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran. Kehadiran revolusi industri 4.0 dapat terlihat dari berbagai perubahan mendasar. Perubahan yang dimaksud seperti perubahan teknologi dasar, ekonomi makro dan sosial. Adapun fitur dari revolusi industri 4.0 adalah kecerdasan buatan, *iCloud data*, *internet of people*, *big data*, *internets of things (IoT)* dan digitalisasi di mana segala perkembangan yang baru tersebut ternyata telah menyebabkan gangguan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya yang cukup dampaknya yang besar

yaitu sektor pendidikan (Afranto dalam Dito, 2021). Revolusi industri 4.0 diatur oleh *artificial intelligence* dan *digital physical framework* yang membuat hubungan manusia-mesin lebih umum (Batubara, 2022; Effendy, 2018). Kurangnya budaya digital, pelatihan, pengetahuan, dan bahasa juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh era revolusi industri 4.0 saat melaksanakan operasinya (Hariharasudan & Kot, 2018). Diharapkan dari hal tersebut manusia dapat lebih beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri pada setiap zamannya.

Studi yang dilakukan Bielska (2021) mengemukakan bahwa proses transformasi sistem yang dimulai pada tahun 90-an dan berlanjut sejak lebih dari satu dekade mengarah pada berfungsinya aktor-aktor sosial dalam konteks modernisasi dengan lingkup tuntutan spesifik, terkait dengan adaptasi mereka terhadap realitas liberal dan demokratis. Tuntutan tersebut ditujukan baik pada individu maupun kepada berbagai lembaga, antara lain lembaga pendidikan. Proses adaptasi terhadap kondisi sosial baru dan mencapai kualitas yang lebih aktual, dalam kriteria masyarakat atau komunitas yang sangat maju dalam aspek tertentu, dapat berupa modernisasi.

Kajian Fadhila (2022) menyimpulkan bahwa modernisasi merupakan suatu proses perubahan cara hidup manusia mengikuti perkembangan zaman untuk mencapai kesejahteraan hidup. Pendidikan adalah pintu gerbang menuju dunia modern. Perubahan sosial budaya tercipta melalui pendidikan yaitu pengembangan pengetahuan, penyesuaian nilai dan sikap yang mendukung perkembangan, dan perolehan keterampilan penggunaan teknologi canggih untuk mempercepat proses pembangunan. Selain memiliki dampak yang membantu peradaban di era 5.0, modernisasi tentu juga memiliki dampak yang merugikan bagi individu khususnya dalam modernisasi pembangunan Pendidikan. Dampak tersebut tidak bisa ter-elakkan namun bisa disiasati bersama terutama oleh pendidik atau guru BK.

Penelitian Bungawati (2022) menyatakan bahwa Pergeseran modernisasi pendidikan telah memasuki babak baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Atas dasar tersebut maka dibutuhkan sebuah pembaruan dalam kurikulum untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan pemecahan masalah dengan berbagai bidang keilmuan. Konsep merdeka belajar menjadi semangat baru dalam melakukan sebuah transformasi kebijakan demi tata kelola pendidikan yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Modernisasi diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Banyak para ahli mendefinisikan modernisasi, namun secara garis besar kami dapat menyimpulkan definisi modernisasi seperti kalimat diatas. Modernisasi dapat terwujud apabila masyarakatnya memiliki individu yang mempunyai sikap modern. Selain dorongan modernisasi, terdapat pula syarat-syarat modernisasi. Modernisasi juga mempunyai dampak bagi kehidupan bermasyarakat pada masyarakat yang menganut modernisasi. Modernisasi memiliki dampak negatif dan dampak positif.

Dampak positif modernisasi diantaranya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak negatif dari modernisasi diantaranya pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan, kesenjangan sosial, kriminalitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arjunaita. (2020). Pendidikan di era revolusi industri 5.0. Prosiding Seminar Nasional.
- Batubara, Hamdan Husein. 2021. Media Pembelajaran Digital. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungawati, 2022. Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), pp. 381-388.
- Cangara, H. (2022). Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Depok: PT Rajagrafindo. Persada.
- Chaka, C. (2023). Fourth industrial revolution a review of applications , prospects, and challenges for artificial intelligence, robotics and blockchain in higher education.
- Sitompul, M. S. (2019). Konsep-konsep Komunikasi Pembangunan. 1-12.
- Dilla, Sumadi. 2012. Komunikasi Pembangunan : Pendekatan Terpadu. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Effendy, Onong Uchjana.2018. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jiang, Y., Zhang, B., Zhao, Y., & Zheng, C. (2022). China's Preschool Education Toward 2035: Views of Key Policy Experts. *ECNU Review of Education*, 5(2), 345–367. <https://doi.org/10.1177/20965311211012705>
- Khoiruddin, M.A (2012). Peran Komunikasi Hal;23, 118-131.
- Livingstone, S., & Bober, M. (2004). Taking Up Online Opportunities ? Children ' s Uses of the Internet for Education , Communication and. 1(3), 395-419.
- Hariharasu dan and Kot, S. 2018. A Scoping Review on Digital English and Education 4.0 for Industry 4.0. *Social Sciences Journal*, 7(227)
- Nisa, A. N., & Suharno, S. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 4(2), 294. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v4i2.337>
- Paschek, D., Mocan, A., & Draghici, A. (2019). Industry 5.0-The Expected Impact of Next Industrial Revolution. *Managment Knowledge Learning International Conference*, 125–132. <http://www.toknowpress.net/ISBN/978-961-6914-25-3/papers/ML19-017.pdf>
- RISTEKDIKTI. (2018). Buku Panduan Program Asuh PT Unggul
- Setiawan, D. A., Redjeki, E. S., & Nasution, Z. (2017). Analisis Proses Pembelajaran dalam Konsep Pemberdayaan Kelompok Tani. 2012, 1077-1080.
- Suparyanto dan Rosad (2020). Ilmu Komunikasi *Jurnal Komunikasi* (Vol. 5, Issue 3).